

Profil BRI Life

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015 , BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2023 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp.546.769 miliar. (Desember 2023)

Tujuan Investasi

Darlink Agresif Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham syariah untuk jangka panjang. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 27 Oktober 2017
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 7,481,516,805.46
Jumlah Outstanding Unit	: 9,323,112.99
NAB/Unit	: Rp 802.4698
Minimum Investasi	: Rp 100,000.00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Tinggi
Manajer Investasi	: PT. Bahana TCW

Kebijakan Investasi

Efek Bersifat Ekuitas	90 % -100 %
Efek Pasar Uang Syariah	0 % - 10 %

Kinerja Investasi

Darlink Agresif Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0.45%	-2.15%	-1.82%	-2.87%	-5.98%	-4.85%	-17.00%	-19.75%
Benchmark								
Jakarta Islamic Index	0.53%	-1.31%	-0.86%	-2.40%	-9.43%	-10.70%	-24.44%	

Ulasan Makro Ekonomi

Bulan April 2024 indeks saham global bergerak campuran. Mayoritas indeks mengalami pelemahan. Pelemahan berkisar antara 0.72% sampai dengan 5.00%. Indeks Dow Jones mengalami pelemahan yang paling besar yaitu turun 5.00%. Disusul Nikkei 225 turun 4.86%, Eurostoxx 50 turun 3.19% PSEi turun 2.94%, IHSG turun 0.75% dan SET Thailand menjadi indeks yang mengalami penurunan paling rendah yaitu turun 0.72%. Belum membaiknya kondisi ekonomi global terutama Amerika Serikat mengakibatkan penurunan pasar saham secara global. IHSG pada akhir bulan April 2024 mengalami penurunan. Saham-saham big caps bergerak turun signifikan tercermin dari indeks LQ45 turun sebesar 6.01%. Saham BBRI mengalami pelemahan paling besar yaitu turun 18.35% MoM. Diikuti saham BBNI melemah sebesar 11.02% MoM, Saham BMRI mengalami pelemahan sebesar 4.83% MoM dan saham BBKA ditutup melemah sebesar 2.73% MoM. Penurunan saham yang signifikan diakibat-kan oleh sentiment negatif dari suku bunga The Fed yang belum akan turun pada waktu dekat. Selain itu laporan keuangan kuartal 1 2024 yang dibawah ekspektasi para investor menjadi katalis investor asing melakukan aksi jual. Sedangkan saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) menguat 1,15 poin atau 0,22%.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 2,00 % p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi

Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Mining
2. Basic Industri and Chemical
3. Consumer Goods
4. Telecommunication
5. Infrastructure
6. Trade & Service

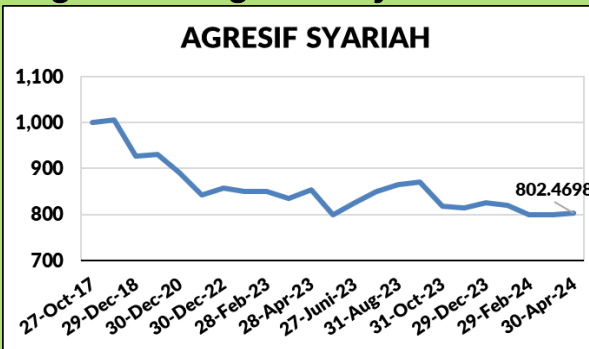
10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Adaro Energy (Equity)
2. Astra International (Equity)
3. Chandra Asri Petrochemical (Equity)
4. Indofood Sukses Makmur (Equity)
5. Indofood CBP (Equity)
6. Goto Gojek Tokopedia Tbk (Equity)
7. Merdeka Copper Gold (Equity)
8. Telkom (Equity)
9. United Tractors (Equity)
10. Adaro Minerals (Equity)

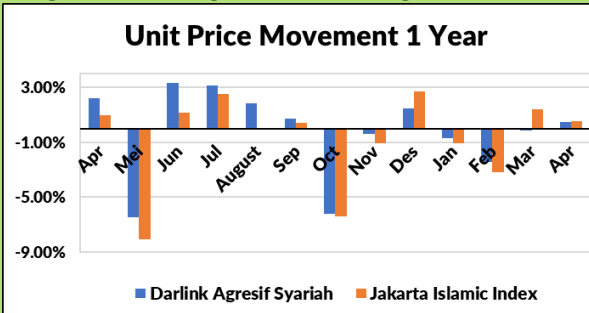
Komposisi Portfolio

Equity Syariah	: 93.29%
Money Market	: 6.71%

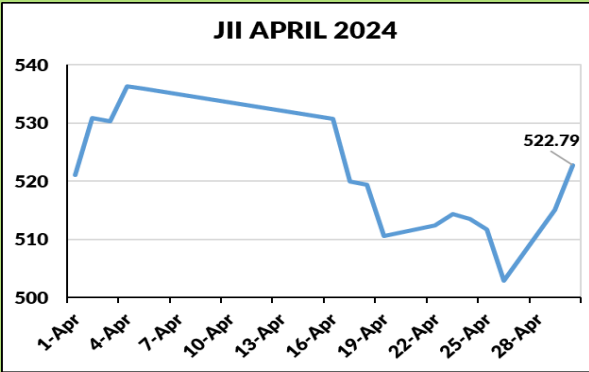
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Jakarta Islamic Index



DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan daiatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.